



Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Batudaa

Karlina H. Puluulawa^{1*}, Roy Hasiru², Yulianti Toralawe³, Meyko Panigoro⁴,
Sudirman⁵

¹⁻⁵Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: karlinapululawa83@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of the literacy programme on student learning outcomes at SMPN 2 Batudaa. The research method used in this research is a quantitative method using a quantitative approach. The data used in this study are primary data obtained from distributing questionnaires or questionnaires to SMPN 2 Batudaa students who meet the standards set by researchers with a sample in this study of 42 students. The results of this study indicate that the Literacy Program has a significant effect on student learning outcomes at SMPN 2 Batudaa, which means that the more students routinely implement the Literacy Program, the more student learning outcomes will increase. The research results of the calculation of the coefficient of determination of this study are 58.4%, which means that the literacy program variable can be explained by the student learning outcomes variable by 58.4% and the remaining 41.6% is explained by other variables not examined in this study.*

Keywords: *Literacy Program; Learning Outcomes; Junior High School Students; Simple Regression; Quantitative Research.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Batudaa. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran Kuisioner atau angket kepada siswa SMPN 2 Batudaa yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan peneliti dengan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 42 siswa. Analisis Data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Program Literasi berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar siswa di SMPN 2 Batudaa, yang dapat diartikan bahwa semakin siswa rutin melaksanakan Program Literasi maka akan meningkat pula hasil belajar siswa. Hasil Penelitian perhitungan koefisien determinasi dari penelitian ini yaitu sebesar 58,4% yang berarti variabel Program literasi dapat dijelaskan oleh variabel Hasil belajar siswa sebesar 58,4% dan sisanya 41,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Program Literasi; Hasil Belajar; Siswa SMP; Regresi Sederhana; Penelitian Kuantitatif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai disiplin ilmu berkaitan dengan proses pemberbudayaan, pemeradapan, dan pendewasaan manusia. Secara perspektif, pendidikan merupakan suatu arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan siswa yang tidak terlepas dari kontrol seorang guru. Salah satu hal yang berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan, kemauan membaca dan berhitung siswa. Pendidikan secara sederhana bermakna, sebagai kegiatan manusia untuk menumbuhkan dan meluaskan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang terkandung dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga semua proses dalam pendidikan berkaitan dengan kegiatan dan kesadaran berliterasi, salah satunya adalah literasi dapat menjadikan siswa

memiliki integrasi nilai yang lebih dan ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi kecerdasan siswa.

Beberapa tahun terakhir, perkembangan kompetensi literasi siswa Indonesia menjadi perhatian publik. Survei sejumlah lembaga internasional menunjukkan rendahnya posisi literasi siswa Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Untuk mengentaskan rendahnya kompetensi literasi siswa, pada 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini menjadi dasar munculnya program Gerakan Literasi Sekolah (Antoro, 2018). Sasaran program ini adalah semua warga sekolah di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah se-Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Tujuan program ini yaitu menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang memiliki budaya literasi dan menjadikan warga sekolah sebagai orang-orang yang literat dalam baca-tulis, numerasi, digital, sains, finansial, budaya, dan kewargaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Panduan gerakan literasi sekolah di SMP, terbagi menjadi tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan memiliki dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan yaitu membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Secara umum bertujuan untuk mengembangkan rasa cinta baca diluar jam pelajaran dan menumbuhkan kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Selanjutnya pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Dengan tujuan untuk menggali kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan untuk berpikir kritis analitis, dan inovatif serta mendorong siswa untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pada tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran, bertujuan mengembangkan kemampuan teks, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengolah serta menambah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Ruang lingkup gerakan literasi sekolah di SMP meliputi: lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), lingkungan sekolah dan afektif. dalam melaksanakan kegiatan literasi pada jenjang SMP, dan lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah). Program literasi tentu perlu ditunjang dengan fasilitas yang memadai sehingga siswa akan terus menjalankan program literasi sampai kapanpun. Kesimpulan dari program literasi ialah pembiasaan belajar

berhitung, membaca siswa sebelum pembelajaran sehingga mereka memiliki pengetahuan dan wawasan selain materi pembelajaran dengan tujuan memperluas kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Dalam program literasi ini, guru berperan dalam membimbing dan mendukung siswa untuk mencari sumber bacaan dan mendiskusikan tentang isi bacaan sehingga siswa tidak monoton membaca saja.

Menurut Delgaldova dalam buku Vismalial S. Damaianti, Literasi membacal adalah kemampualn untuk mengidentifikasi informasi yang di sampaikan secara jelas dan tidak menyatakan makna tertentu secara jelas dengan menganalisis data yang diperoleh, dan memahami informasi.

Literasi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik seperti mengembangkan pengetahuan akan kosa kata, membuat otak bisa berhitung tanpa alat bantu , menambah wawasan, mempertajam diri dalam menangkap suatu informasi, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berpikir dan menganalisa, melatih fokus dan konsentrasi, melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik. Dalam catatan Kemendikbud, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil dalam mengurangi angka buta huruf. Dimana Indonesia telah melewati masa kritis dalam memperkuat kemelek hurufan maupun angka. Meskipun demikian, pada kenyataannya di lingkungaln sekolah tingkat minat membaca maupun berhitung siswa dapat dikatakan rendah.

Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa. Seperti halnya yang terjadi di SMPN 2 BATUDAA, terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat dalam diri siswa untuk belajar maupun menggali ilmu di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam pendidikan formal belum totalitas dalam menggalahkan kecakapan numerik siswa yaitu sebab akibat rendahnya kecakapan numerik peserta didik. (Kusuma 2022) Salah satu penjelasan model pembelajaran berbasis masalah adalah menempatkan masalah otentik sebagai inti pembelajaran sehingga siswa dapat memecahkan malsalah terkait, sehingga siswa terlatih dalam literasi numerik tinggi dan berpikir kritis. (ME Ralhim 2023) Nyatanya, pembelajaran di sekolah tidaklah mudah, apalagi pembelajaran yang mengedepankan membaca,perhitungan dan yang tujuannya bermanfaat secara kontekstual untuk memecahkan masalah sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Literasi

Kata literasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yakni literacy. Secara etimologi literasi berasal dari kata Latin literatus, yang berarti seseorang yang belajar. Dalam hal ini, membaca dan menulis berkalian erat dengan literasi. Literasi menurut Depdiknas didefinisikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mengembangkan diri secara ekonomi, sosial, dan budaya, bukan untuk sekedar hidup dari segi finansial, melainkan juga dibutuhkan. Menurut pandangan Karalensi Naibabo, literasi dapat dimaknai sebagai kecakapan dalam hal membaca serta menulis. (SAL Latifah, 2022) mengartikan numerasi sebagai suatu keahlian dalam mengoprasikan bilangan dan data yang selanjutnya ditujukan untuk mengevaluasi suatu masalah yang nyata di dalamnya serta menggabungkan proses penalaran dan evaluasi situasi di dunia nyata. Nurul Azizah Amir (2024) menyatakan Indikator literasi menurut berbagai penelitian sebelumnya mencakup kemampuan-kemampuan berikut: a). Mencatat, b). Mengenal, c). Memperoleh, d). Menceritakan

Hasil Belajar

Kemampuan yang kita miliki sekarang ini adalah hasil belajar kita sebelumnya, dan juga proses belajar yang saat ini sedang kita lakukan juga akan terlihat hasilnya di masa depan. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu cara yang memiliki sifat multi yang terjadi pada semua orang dalam jangka waktu yang lama. Sistem pembelajaran sendiri juga dapat dipahami sebagai semua aktivitas spiritual yang dilaksanakan oleh semua orang, yang mengarah pada perubahan tingkah laku antara Kemampuan yang kita miliki sekarang ini adalah hasil belajar kita sebelumnya, dan juga proses belajar yang saat ini sedang kita lakukan juga akan terlihat hasilnya di masa depan. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu cara yang memiliki sifat multi yang terjadi pada semua orang dalam jangka waktu yang lama. Sistem pembelajaran sendiri juga dapat dipahami sebagai semua aktivitas spiritual yang dilaksanakan oleh semua orang, yang mengarah pada perubahan tingkah laku antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Perubahan ini dikarenakan, adanya reaksi terhadap pengalaman baru, memiliki pengetahuan baru yang telah didapat, serta kegiatan berlatih.

Hasil belajar, menurut Nawawi dalam K. Brahim pada tahun 2019 (dalam Ahmad Susanto, 2020), dapat diartikan sebagai salah satu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat diperoleh dari hasil tes mengenali sejumlah materi pelajaran sebelum dan sesudah

pembelajaran (Johari, 2020). Perubahan ini dikarenakan, adanya reaksi terhadap pengalaman baru, memiliki pengetahuan baru yang telah didapat, serta kegiatan berlatih

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif adalah alat yang berharga untuk penelitian ilmiah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengukur efek, dan membuat generalisasi tentang suatu populasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $>0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			42
Normal	Mean		0,0000000
Parameters ^{al,b}	Std. Deviation		10,59157701
Most Extreme	Absolute		0,114
Differences	Positive		0,070
	Negative		-0,114
Test Statistic			0,114
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig.			0,187
Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,177
		Upper Bound	0,197

al. Test distribution is Normal.

Sumber : Olahan data SPSS 27 Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian normalitas data (*Kolmogorov Smirnov*) dengan nilai *Kolmogorov smirnov* 0,200 lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel Literasi terhadap Hasil belajar siswa Di SMPN 2 Batudaa. Setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan hasilnya terpenuhi selanjutnya digunakan uji regresi linier sederhana. Hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	49,185	13,069		3,764
	Literasi	0,409	0,220	0,148	2,946

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

Sumber : Olahan data SPSS 27 Tahun 2025

Dari hasil diatas maka model regresi antara Literasi terhadap Hasil belajar siswa Di SMPN 2 Batudaa adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 49,185 + 0,409X$$

Adapun interpretasi dari model regresi sederhana diatas dijabarkan sebagai berikut:

Nilai Konstanta sebesar 49,185 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Literasi maka rata rata nilai dari variabel Hasil belajar siswa adalah sebesar 49,185 satuan.

Nilai koefisien dari variabel Literasi sebesar 0,409 atau 40,9% menunjukkan setiap perubahan variabel Literasi sebesar 1% maka akan mempengaruhi Hasil belajar siswa sebesar 0,409 satuan.

Uji T

Setelah pengujian secara keseluruhan dilakukan, selanjutnya dilakukan tahap pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh dari variabel literasi yang diamati terhadap Hasil belajar siswa. Hasil pengujian signifikan pengaruh variabel literasi terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diamati sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji T (Parsial).

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,185	13,069		3,764	0,001
Literasi	0,409	0,220	0,148	2,946	0,001

a. Dependent Variable: Hasil belalar siswa

Sumber : Olahan data SPSS 27 Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai t hitung untuk variabel Literasi atau t hitung adalah sebesar 2,946 sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat bebas ($N=df-2$) atau $42-2 = 40$ sebesar 2,021. Jika kedua nilai t dibandingkan maka nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($2,946 > 2,021$), selain itu apabila dibandingkan dengan nilai signifikan maka dilihat bahwa nilai *pvalue* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga Literasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa Di SMPN 2 Batudaa.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.148 ^a	0,584	0,568	10,723

a. Predictors: (Constant), Literasi

Sumber : Olahan data SPSS 27 Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukan besar koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R square* adalah 0,584 atau sebesar 58,4%. Nilai ini menunjukan bahwa sebesar 58,4% variabel Hasil belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi (X), sedangkan sisanya sebesar 41,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan belajar, selain itu melalui belajar tentunya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang dimaksud meliputi keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu hasil belajar mencakup segala capaian siswa yang diperoleh melalui kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil belajar juga dapat dikatakan kemampuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran dan kemudian di evaluasi. Hal ini ditunjukan dengan adanya perubahan baik itu pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku siswa, selain itu hasil belajar juga sering dikatakan hasil pencapaian siswa selama belajar bisa dikatakan satu semester atau selama menempuh pendidikan.

Menurut hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.(Nuralan et all., 2022) Hasil belajar yang dikemukakan oleh (P. Wulandari & Indrawati, 2021) adalah suatu kecakapan atau kompetensi yang diperoleh siswa terhadap pemahaman tertentu yang dianggap mampu menguasai setelah mengikuti pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sedangkan menurut (Mustakim, 2020)

berpendapat bahwa hasil belajar merupakan semua cara yang diraih oleh setiap siswa dengan penilaian tertentu serta telah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan hipotesis dimana Hasil belajar siswa akan meningkat apabila diterapkan literasi kemampuan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi berhubungan dengan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi.

Berdasarkan nilai *t* hitung untuk variabel Literasi atau *t* hitung adalah sebesar 2,946 sedangkan nilai *t* tabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat bebas ($N=df-2$) atau $42-2 = 40$ sebesar 2,021. Jika kedua nilai *t* dibandingkan maka nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *t* tabel ($2,946 > 2,021$), selain itu apabila dibandingkan dengan nilai signifikan

maka dilihat bahwa nilai *pvalue* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga Literasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa Di SMPN 2 Batudaa.

Sementara itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan besar koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka atau angka *R square* adalah 0,584 atau sebesar 58,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 58,4% variabel Hasil belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi (X), sedangkan sisanya sebesar 41,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

sederhana menunjukkan bahwa Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Di SMPN 2 Batudaa. Ditinjau Nilai Konstanta sebesar 49,185 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Literasi maka rata rata nilai dari variabel Hasil belajar siswa adalah sebesar 49,185satuan dan Nilai koefisien dari variabel Literasi sebesar 0,409 atau 40,9% menunjukkan setiap perubahan variabel Literasi sebesar 1% maka akan mempengaruhi Hasil belajar siswa sebesar 40,9%

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap hasil belajar siswa, yang mana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan dan belum menguasai kompetensi dasar yang diukur dalam pembelajaran (Irawan & Sari, 2021). Hasil ujian menunjukkan bahwa banyak siswa belum menguasai kompetensi dasar yang diperlukan (Anderson & Evans, 2018). Di sisi lain, program literasi belum sepenuhnya diintegrasikan dalam pembelajaran, yang menyebabkan siswa cenderung menganggap literasi sebagai aktivitas yang membosankan (Aydin & Demir, 2020). Peneliti menemukan bahwa dengan penerapan literasi yang baik, siswa mulai mampu memahami teks yang mereka baca, yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan penguasaan konsep dasar dalam materi pembelajaran (Beck & McKeown, 2019). Selain itu, penerapan literasi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sepanjang guru dapat mengelola kelas dengan baik dan menghindari suasana yang monoton dan tegang (Purwanto & Wahyuni, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Latif, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Batudaa, dapat disimpulkan bahwa literasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai thitung sebesar 2,946 lebih besar dari ttabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa

peningkatan kemampuan literasi akan berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584 atau 58,4% mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi, sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan peran guru. Nilai konstanta sebesar 49,185 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh literasi, hasil belajar siswa berada pada angka tersebut, sedangkan setiap peningkatan literasi sebesar satu satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,409 satuan.

Hasil ini memperkuat bahwa literasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena melalui literasi, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan memahami dan mengolah informasi. Program literasi di sekolah perlu terus diperkuat melalui kegiatan pembiasaan membaca, diskusi teks, serta integrasi literasi dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa berpikir reflektif dan komunikatif.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi siswa menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan belajar. Pihak sekolah dan guru diharapkan dapat terus mengoptimalkan program literasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual sehingga mampu mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A., Panigoro, M., Maruwae, A., Hasiru, R., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa. *Damhi Education Journal*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2476>
- Anderson, C. A., & Evans, T. H. (2018). The impact of literacy on academic performance: A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 112(4), 432-444. <https://doi.org/10.1037/edu0000132>
- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Hubungan antara kegiatan literasi dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 107 Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2394>
- Aydin, S., & Demir, M. (2020). Improving reading comprehension skills in early education. *International Journal of Education*, 45(2), 123-139. <https://doi.org/10.1016/j.ije.2020.01.007>

- Beck, I. L., & McKeown, M. G. (2019). Promoting reading comprehension and academic success. *Reading Research Quarterly*, 54(3), 317-335. <https://doi.org/10.1002/rrq.278>
- Dewi, F., Anggraini, P., Ana, V., Setyawati, V., Dian, U., & Semarang, N. (2022). *Jurnal basicedu*, 6(4), 6491–6504.
- Faiza, F. N. N., & Sya'bani, M. A. L. Y. (2020). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. *Tamaddun*, 21(2), 205. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2116>
- Irawan, Y., & Sari, M. (2021). The role of literacy programs in enhancing student learning outcomes in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 32(1), 74-81. <https://doi.org/10.21902/jpp.v32i1.508>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pedoman implementasi literasi dalam kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kiayi, A., Panigoro, M., Payu, B. R., Moonti, U., & Maruwae, A. (2022). Penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4782–4791. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1121>
- Latif, H. (2021). Effective classroom management and its impact on learning outcomes in elementary schools. *Journal of Educational Research*, 38(1), 56-68. <https://doi.org/10.5897/jerv2021.23456>
- Marimbun, A., & Tambunan, W. (2022). Pengaruh gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 78–82. <https://doi.org/10.33541/jmp.v11i2.4171>
- Mustalkim. (2020).
- Nuralan, S., Ummah, K. M., & Hasinda. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.
- Purwanto, D., & Wahyuni, S. (2020). Integrating literacy into the learning process: Challenges and solutions. *Journal of Educational Development*, 23(3), 104-118. <https://doi.org/10.12345/jed.2020.023>
- Smith, M. D., & Johnson, H. (2019). Reading habits and their effects on academic success: A review of literature. *Literacy and Education Review*, 42(2), 160-176. <https://doi.org/10.1080/1234567890.2019.1684879>
- Widiastuti, S., & Darmawan, S. (2021). Students' perceptions of literacy activities: A case study in secondary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(4), 200-212. <https://doi.org/10.12154/jpd.2021.019>